

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fotografi berperan penting terhadap dunia *fashion* untuk menciptakan karya foto dengan pesan yang diambil dari setiap karakter busana itu sendiri yang dapat diterjemahkan menjadi bahasa visual. Setiap busana memiliki karakter yang berbeda, tergantung dari berbagai kegunaan, suasana, dan kegiatan, sehingga saat ini banyak orang-orang yang menggunakan teknik penggabungan beberapa jenis busana yang berbeda menjadi satu busana yang utuh dengan karakter baru atau biasa dikenal dengan istilah *mix and match*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *mix and match* atau yang biasa disebut padu padan adalah memadukan serta memadankan gaya busana, warna, serta karakter busana untuk terlihat menjadi satu busana yang serasi (<https://kbbi.kata.web.id/padu-padan/> diakses pada 24/07/2022 pukul 14:00).

Beberapa tahun belakangan ini, orang yang berkecimpung di media sosial dan menjadi terkenal disebut *influencer*. Banyak *influencer* meramaikan industri media sosial dengan mengunggah konten *fashion*, yang menggunakan busana bermerek dengan gaya *mix and match* guna mendapatkan kesan retro pada setiap busana yang dikenakan. Hal tersebut dapat mempengaruhi masyarakat Indonesia mulai dari usia remaja hingga dewasa juga mengikuti cara tersebut. Akan tetapi, tidak semua masyarakat bisa menggunakan busana merek ternama seperti para *influencer* gunakan pada setiap konten yang dibuat.

Sehingga, alternatif yang dapat digunakan oleh para pengikut yang telah terpengaruh ialah melakukan *thrifting* untuk mendapatkan busana yang terlihat menarik dan retro. Menurut Hayati dan Susilawati (2021:360), *thrifting* atau *thrift* merupakan kegiatan seseorang berbelanja busana bekas pakai dengan kondisi yang sangat layak pakai dengan harga lebih murah serta jenis busana atau karakter busana yang tidak biasa seperti selera pasar saat ini.

Masyarakat awam pada umumnya hanya mengetahui *thrift shop* menjual busana bekas dengan beberapa koleksi *ready to wear* seperti *sweater*, *jeans*, kemeja kotak-kotak, celana bahan, jaket. Namun beberapa *thrift shop* menjual beberapa koleksi yang unik dan terlihat seperti busana dengan merek yang mewah dengan desain retro serta memiliki kualitas yang masih layak digunakan. Oleh karena itu, keberadaan *thrift shop* membuat alternatif bagi masyarakat untuk memenuhi hasrat berbelanja busana tanpa mengeluarkan uang yang berlebihan. Dewi, (2020:9) berpendapat bahwa *thrift shop* adalah toko yang menjual busana bekas dengan beberapa koleksi busana yang sudah bekas pakai namun kondisi dari busananya sendiri masih sangat bagus untuk digunakan, dan biasanya koleksi busana *thrift shop* diimpor dari Korea, Cina Malaysia, dan Singapura. Alasan yang menjadikan Negara-negara tersebut mengimpor busana bekas ke Indonesia karena Negara tersebut merupakan Negara yang memiliki perekonomian yang lebih maju serta pergantian cepat pada mode dan jenis busana. Begitu perubahan terjadi, busana dengan edisi yang lama penduduk dinegara baju biasanya mereka akan membuang.

Di setiap daerah *thrift shop* memiliki ciri khas penyebutannya masing-masing seperti di Cianjur, Jawa Barat lebih dikenal sebagai *cimol*, sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai *awul-awul*. Di Yogyakarta terdapat banyak toko yang menjual busana *thrift* dengan ciri khasnya masing-masing seperti di daerah XT-Square, Jl. Prawirodaman, dan Pasar Beringharjo di lantai tiga yang menjual busana dengan koleksi *ready to wear* dengan label harga yang sudah dipasang di setiap gantungan baju. Adapun satu *thrift shop* yang bernama Mayong berlokasi di kompleks Alun-Alun Selatan Yogyakarta yang menawarkan koleksi busana yang unik seperti gaun, busana tradisional, *short* dan *long dress* dengan harga yang sangat terjangkau dibandingkan toko-toko lainnya. Busana yang dijual oleh Toko Mayong sudah dicuci oleh pemiliknya, sehingga busana yang dijual bersih, tidak bau lembab dan dapat langsung digunakan.

Busana *thrift* dipilih sebagai objek utama pada penciptaan karya skripsi tugas akhir ini karena ketertarikan terhadap busana *thrift* yang memiliki desain-desain yang unik pada setiap busana dan memiliki kesan retro tersendiri. Pengaruh lingkungan sekitar seperti teman banyak sekali yang mengenakan dan membeli busana *thrift* dengan alasan memiliki harga yang terjangkau cocok untuk kalangan muda (mahasiswa/i). Saat ini tren memakai busana *thrift* menjadi pengaruh besar karena informasi yang banyak tersebar luas diberbagai media sosial sehingga orang-orang yang belum mengenal busana *thrift* memiliki rasa penasaran dan ingin mencoba membeli.

Pada proses penciptaan karya skripsi tugas akhir ini, fotografi *fashion* dipilih sebagai *genre* fotografi untuk mengekspresikan ketertarikan terhadap industri *fashion*. Fotografi *fashion* digunakan pada proses penciptaan karya dengan berfokus pada subgenrenya ialah fotografi *fashion editorial*. Fotografi *fashion editorial* digunakan guna ingin bercerita melalui media visual fotografi. Menurut Liniaryadi (2014:3) menjelaskan bahwa fotografi *fashion editorial* adalah praktek fotografi *fashion* yang menghasilkan jumlah foto yang lebih dari satu, namun memiliki benang merah dan kesatuan cerita dalam pembuatan konsep dan perwujudan karyanya. Busana yang digunakan dalam ide pokok penciptaan karya fotografi *fashion* ini menggunakan beberapa koleksi busana *thrift*. Gaya *mix and match* busana dipilih agar mendapatkan kesan retro pada tampilan berbusana yang akan digunakan untuk menghadiri pesta-pesta pada masa kini yang bertemakan *fashion retro*. Penciptaan karya fotografi ini akan memvisualkan gaya berbusana *mix and match* busana *thrift* melalui media visual fotografi *fashion*.

B. Penegasan Judul

1. Mix and Match

Gaya *mix and match* menjadi salah satu pilihan untuk para fotografer *fashion* dalam mengerjakan proyek fotografi *fashion*, hal tersebut bertujuan untuk tercapainya suatu gaya busana yang baru dengan menggabungkan beberapa karakteristik busana, *make-up*, *hairstyle*, dan model. Menurut Sunyoto, et. al (2020:3), bahwasannya “fotografer harus dapat menggabungkan pakaian dan model mereka menjadi satu gambar”. Dalam penciptaan karya

fotografi ini, warna asli dalam setiap busana dapat menghasilkan berbagai macam karakter. Penggabungan warna di setiap busana disatukan dengan gaya *mix and match* untuk mendapatkan warna dengan kisaran yang luas sehingga dapat menciptakan warna yang benar-benar baru pada busana *thrift* dengan padu padan yang tepat akan didapatkan foto yang harmonis pada setiap visualnya.

2. Busana

Menurut Riyanto dan Zulbahri (2009:2) busana memiliki arti kata yaitu bahan tekstil yang dijahit untuk dipakai menutupi tubuh seseorang, serta melindungi tubuh dari berbagai kondisi iklim. Setiap lingkungan memiliki jenis-jenis busana yang berbeda, seperti lingkungan yang memiliki iklim panas akan memilih bahan katun dan menggunakan pola pakaian dengan lengan pendek. Penciptaan karya skripsi tugas akhir ini, busana yang digunakan merupakan busana-busana yang memiliki desain musim panas karena menyesuaikan dengan lokasi penciptaan yaitu di Indonesia tepatnya berada di kota Yogyakarta yang memiliki cuaca yang panas. Busana yang biasa digunakan untuk musim panas memiliki desain seperti potongan lengan pendek, memiliki bahan yang tipis atau transpran.

3. Thrift

Saat ini *thrifting* kembali digemari oleh masyarakat khususnya kalangan anak muda yang senang mengikuti sebuah tren *fashion* dengan sebisa mungkin membeli busana dengan harga yang terjangkau. *Thrift* merupakan salah satu kegiatan membeli barang atau busana bekas yang masih layak digunakan untuk

kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi orang-orang untuk menjadikan alternatif untuk menghindari pembelian produk *fast fashion* (Prabaswari *et al.*, 2020:6). Dalam penciptaan karya tugas akhir ini akan ditekankan busana *thrift* sebagai objek utama dengan menggunakan gaya *mix and match* untuk menciptakan karakter busana yang baru.

4. Fotografi *Fashion*

Fotografi *fashion* adalah jenis fotografi yang menggunakan karya foto untuk menampilkan atau menjual sebuah produk busana. Pada jenis fotografi ini digunakan untuk wadah para fotografer yang memiliki ketertarikan terhadap *fashion* untuk merealisasikan ide-ide kreatif dan menciptakan karya seni yang indah. Dengan perkembangan teknologi yang lebih maju menjadikan para fotografer lebih bebas untuk berekspresi dengan menggunakan objek utama yaitu busana dan model Assan, *et al.*, (2018:NP). Penciptaan karya tugas akhir ini mengutamakan busana-busana *thrift* dengan gaya *mix and match* yang bisa digunakan untuk melakukan pekerjaan, menghadiri pesta, dan olahraga. Didukung dengan setiap karakter busana serta penambahan aksesoris, *make-up*, tatanan rambut, dan pose.

C. Rumusan Ide

Bagaimana memvisualkan kesan retro pada busana *thrift* dengan gaya *mix and match* melalui karya fotografi *fashion* dengan teknik *lighting* untuk memunculkan setiap karakter busana yang dikenakan.

D. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. dapat memvisualisasikan busana *thrift* melalui karya fotografi *fashion* dengan menggunakan gaya *mix and match* pada busana sebagai ide penciptaan karya fotografi;
- b. dapat menerapkan teknik *lighting* dengan memunculkan kesan retro pada busana *thrift* dengan gaya *mix and match*.

2. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari hasil penciptaan karya ini antara lain:

- a. Bagi Mahasiswa:
 1. menambah ide dan kreatifitas dalam menciptakan sebuah karya seni fotografi *fashion*;
 2. menjadikan mahasiswa mampu membuat sebuah konsep karya yang matang dalam sebuah proyek fotografi *fashion*;
- b. Bagi Institusi:
 1. menambah wawasan, serta inspirasi baru terhadap tren busana bekas layak pakai dalam fotografi *fashion* selanjutnya;
 2. menjadikan acuan data untuk referensi dalam penciptaan karya fotografi ke depannya

c. Bagi Masyarakat:

1. melalui seni fotografi, diharapkan dapat mengubah sudut pandang baru masyarakat terhadap busana *thrift*;
2. memperkenalkan referensi gaya berbusana *thrift* dengan *mix and match*.

